



Pelatihan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Interaktif Pada Pembelajaran IPAS SD

Roy Kembar Habibi¹

¹PGSD, Universitas Lampung

E-mail: roy.habibi@fkip.unila.ac.id¹

Novia Fitri Istiawati²

²Pendidikan Geografi, Universitas Lampung

Email: novia.istiawati@fkip.unila.ac.id²

Deviyanti Pangestu³

³PGSD, Universitas Lampung

Email: deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id³

Siti Nuraini⁴

⁴PGSD, Universitas Lampung

Email: siti.nuraini@fkip.unila.ac.id⁴

Silva Ayuningsih⁵

⁵PGSD, Universitas Lampung

Email: silva.ayuningsih21@students.unila.ac.id

Article History

Received: 10-03-2026

Accepted: 20-04-2026

Published: 31-05-2026

Keywords:

1. Contextual Teaching and Learning (CTL)
2. Interactive media
3. IPAS learning

Abstract

The learning process of Integrated Science and Social Studies (IPAS) in elementary schools still faced several challenges, such as monotonous learning activities, the suboptimal use of active learning models, and the limited use of interactive learning media. These conditions affected students' motivation and learning outcomes. Therefore, this training program aimed to improve teachers' understanding and skills in implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by interactive media in IPAS learning at the elementary school level. The activity was conducted in Pesawaran Regency and involved principals, teachers, researchers, and students. The method used a participatory and educational approach based on digital technology, which included educational webinars, CTL implementation training, workshops on developing interactive media, teaching practice mentoring, the establishment of a learning community, and activity evaluation. The results showed an improvement in teachers' understanding and skills in designing and implementing IPAS learning so that it became more contextual and interactive. In addition, the program produced learning tools that could be used in the teaching and learning process. Thus, the training on the Contextual Teaching and Learning model assisted by interactive media was able to improve the quality of IPAS learning through increased student motivation and learning outcomes in elementary schools.



Abstrak

Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi beberapa permasalahan seperti pembelajaran yang cenderung monoton, belum optimalnya penggunaan model pembelajaran aktif dan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berbantuan media interaktif pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran yang melibatkan kepala sekolah, guru, peneliti dan mahasiswa. Metode yang digunakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis teknologi digital yang meliputi webinar edukatif, pelatihan implementasi CTL, workshop pembuatan media interaktif, pendampingan praktik mengajar, pembentukan komunitas belajar, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran IPAS sehingga lebih kontekstual dan interaktif. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pelatihan model Contextual Teaching and Learning berbantuan media interaktif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS melalui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci:

1. Contextual Teaching and Learning (CTL)
2. Media Interaktif
3. Pembelajaran IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengembangan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pendekatan

pembelajaran yang menarik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mata pelajaran IPAS berkaitan erat dengan fenomena alam serta kehidupan manusia sehingga memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara kontekstual agar peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga berdampak pada menurunnya motivasi dan hasil belajar. Seperti

penelitian yang telah dilakukan Setiyaningrum dan Sari, (2023) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berfokus pada materi dengan menghafal, tanpa memberikan kesempatan praktik optimal, menyebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar. Kondisi tersebut seringkali terjadi karena pendidik belum sepenuhnya menguasai dan menerapkan model pembelajaran aktif secara optimal.

Upaya dalam mengatasi masalah ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang mampu mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Hanipah dkk., (2024) Model pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada beberapa sekolah dasar, salah satunya di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Selain itu, sebagian besar guru pada jenjang sekolah dasar di wilayah tersebut didominasi oleh generasi milenial yang memiliki potensi

besar dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang membantu peserta didik membangun makna dengan mengaitkan konsep akademik dengan situasi kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2020). Model ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Ketika model ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran interaktif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan penggunaan media interaktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran CTL

mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pembelajaran disajikan secara kontekstual dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami konsep serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Indah dkk., 2023).

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis teknologi digital. Metode yang digunakan meliputi: 1) Webinar Edukatif dengan memberikan penguatan konsep dasar tentang model pembelajaran CTL serta urgensi penerapan media interaktif dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. 2) Pelatihan Implementasi CTL dengan melatih keterampilan guru dalam merancang RPP dan skenario pembelajaran berbasis CTL dengan bantuan media interaktif. 3) Workshop Media Interaktif dengan membekali guru melalui kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran interaktif (misalnya e-book, video interaktif, dan aplikasi digital sederhana). 4) Pendampingan dan Praktik Mengajar dengan cara memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam mengimplementasikan model CTL berbantuan media interaktif di kelas. 5)

Membentukan Komunitas Belajar Guru dengan cara mendorong terbentuknya forum atau komunitas guru kreatif untuk saling berbagi praktik baik dan inovasi pembelajaran. 6) Evaluasi dan Monitoring menggunakan survei, pre-test dan post-test, serta observasi terhadap dampak kegiatan dalam meningkatkan pemahaman guru dan hasil belajar peserta didik (Sugiyono 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan penggunaan media interaktif pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran dengan melibatkan kepala sekolah, guru, peneliti, serta mahasiswa sebagai pendamping kegiatan. Selama proses pelatihan berlangsung, peserta memperoleh pemaparan materi mengenai konsep dasar model pembelajaran CTL, pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran, serta praktik penyusunan perangkat

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran IPAS. Melalui kegiatan webinar edukatif, workshop, serta pendampingan praktik, guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang skenario pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Selain itu, guru juga dilatih untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mendukung penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan pelatihan ini juga menghasilkan berbagai perangkat pembelajaran inovatif yang disusun oleh guru peserta pelatihan, seperti Modul Ajar, bahan ajar, serta media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Perangkat pembelajaran tersebut dirancang dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip CTL sehingga materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Selain meningkatkan kompetensi guru, program ini juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Pemilihan perangkat ajar yang sesuai dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan (Astuti, 2021).

Pembelajaran IPAS yang sebelumnya cenderung bersifat monoton menjadi lebih kontekstual, menarik, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik serta memberikan peluang untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Kegiatan pelatihan juga mendorong terbentuknya komunitas belajar guru yang berfokus pada pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran.

Melalui komunitas tersebut, guru dapat saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai praktik baik dalam pembelajaran, serta mengembangkan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pemberdayaan guru melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan media interaktif. Selain itu, program ini juga

menghasilkan model pelatihan yang dapat direplikasi di sekolah lain sehingga dampak kegiatan dapat diperluas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik guru milenial dan peserta didik pada era pembelajaran saat ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini Pelaksanaan pelatihan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media interaktif pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan menarik. Melalui kegiatan webinar, pelatihan, workshop, serta pendampingan praktik mengajar, guru memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi

dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS. Kelebihan dari program ini terletak pada pendekatan pelatihan yang partisipatif serta pemanfaatan teknologi digital yang mendukung pengembangan kreativitas guru. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, akses menuju lokasi kegiatan, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh sebagian peserta. Oleh karena itu, pada pengembangan selanjutnya diperlukan dukungan fasilitas yang lebih memadai, penguatan pendampingan secara berkelanjutan, serta perluasan implementasi program di sekolah lain agar dampak dari pelatihan ini dapat dirasakan secara lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011–1024. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.573>
- Hanipah, Nisa, K., dan Angga, P. D. 2024. Pengaruh model *problem based learning* terhadap

- kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 782-791. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9617>
- Indah, A. P. N., Nuraeni, I., Azima, N. S., Novitasari, S., & Komariah, K. 2023. Penerapan Model CTL untuk Melatih Aktivitas dan Hasil Belajar Bangun Ruang di SD Kelas I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5440-5446.
- Setiawan, A. 2020. Pengaruh model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 tema 2 kelas V SDN 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119.
- Setiyaningrum, N., dan Sari, C. K. 2023. LKPD Berbasis *Problem Based Learning*: Upaya Mendukung Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Pola Bilangan. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 202. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.5819>
- Sugiyono, D. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta